MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI FILOSOFIS PENDIDIKAN DASAR

Dola Lova Rini

Universitas Negeri Padang
E-mail : dolalovarini@gmail.com

ABSTRACT

Although character education has received increasing attention in prior studies, research specifically addressing the integration of philosophical foundations of basic education with Pancasila values and Islamic perspectives in responding to moral challenges in the globalization era remains limited. This study aims to analyze the role of educational philosophy in shaping students' character and to explore strategies for strengthening character development in basic education. A qualitative approach was employed using a literature study design, involving various scholarly articles and journals selected through purposive sampling. Data were collected through documentation techniques and analyzed using descriptive qualitative analysis. The findings indicate that philosophy serves as a fundamental foundation in education, rooted in the concept of "love of wisdom" (philos and sophia). The philosophical foundation of Indonesian education is based on Pancasila values and views humans in three dimensions: as creatures of God Almighty, individual beings with rights and obligations, and social beings responsible within a pluralistic society. Furthermore, character development can be strengthened through four main values: religious spirituality, integrity and honesty, respect and appreciation, and kinship-based communication. These results contribute to the theoretical development of character education grounded in philosophical and cultural values and expand the understanding of integrating moral and spiritual dimensions in basic education. The study concludes that philosophical-based character education plays a crucial role in addressing moral degradation among students in the globalization era. It is recommended that educators and educational institutions integrate these values systematically into teaching and learning processes. The implications of this research include theoretical contributions to the literature on character education and practical recommendations for schools in developing holistic student character. Furthermore, this study highlights opportunities for future research on the implementation of philosophical-based character education in various educational contexts.

Keywords : *Character Education; Education Philosophy; Pancasila; Islamic Values; Basic Education*

ABSTRAK

Meskipun pendidikan karakter telah mendapat perhatian yang semakin besar dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas integrasi landasan filosofis pendidikan dasar dengan nilai-nilai Pancasila dan perspektif Islam dalam merespons tantangan moral di era globalisasi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik serta mengeksplorasi strategi penguatan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar. Pendekatan kualitatif digunakan dengan desain studi literatur, yang melibatkan berbagai artikel dan jurnal ilmiah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat merupakan landasan fundamental dalam pendidikan yang berakar pada konsep "cinta akan kebijaksanaan" (philos dan sophia). Landasan filosofis pendidikan di Indonesia berpijak pada nilai-nilai Pancasila yang memandang manusia dalam tiga dimensi, yaitu sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu yang memiliki hak dan kewajiban, serta makhluk sosial yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang pluralistik. Selain itu, penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui empat nilai utama, yaitu nilai spiritual keagamaan, integritas dan kejujuran, sikap hormat dan menghargai, serta komunikasi berbasis kekerabatan. Hasil ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter yang berbasis nilai filosofis dan kultural serta memperluas pemahaman mengenai integrasi dimensi moral dan spiritual dalam pendidikan dasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis filosofis memiliki peran penting dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di era globalisasi. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan lembaga pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara sistematis dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis terhadap kajian pendidikan karakter serta rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik secara holistik. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya terkait implementasi pendidikan karakter berbasis filosofis pada berbagai konteks pendidikan.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter; Filsafat Pendidikan; Pancasila; Nilai-Nilai Islam; Pendidikan Dasar*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda yang dikenal sebagai Generasi Z (Wahyuni et al., 2023). Generasi ini hidup dalam lingkungan digital yang serba cepat dan instan, sehingga memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memunculkan berbagai permasalahan, terutama terkait dengan degradasi moral peserta didik. Perilaku konsumtif, hedonis, dan materialistik semakin berkembang, yang pada akhirnya mendorong peserta didik lebih mengutamakan hasil dibandingkan proses pembelajaran, bahkan tidak jarang ditemui praktik tidak jujur seperti mencontek yang mulai dianggap sebagai hal yang biasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik mengalami penurunan yang cukup memprihatinkan (Kusumawati, 2016).

Menanggapi fenomena tersebut, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan globalisasi. Menurut (Djalaluddin & Afdaliah, 2024), bangsa Indonesia memerlukan penguatan karakter yang meliputi nilai moral keagamaan, peradaban, persatuan, daya saing, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif filsafat pendidikan, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi moral, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, pendekatan filosofis dalam pendidikan menjadi penting sebagai landasan dalam merancang proses pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya pendidikan karakter dalam berbagai konteks pendidikan. Misalnya, penelitian (Autuli, 2025) menekankan bahwa globalisasi menjadi faktor utama terjadinya perubahan karakter peserta didik, sedangkan penelitian lain lebih banyak berfokus pada implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan landasan filosofis pendidikan dasar dengan nilai-nilai Pancasila dan perspektif keagamaan dalam membangun karakter peserta didik masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama dalam merumuskan pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan karakter (Rahmawati & Kusrina, 2025).

Dalam konteks tersebut, kemajuan teknologi digital juga telah mengubah cara peserta didik dalam memperoleh informasi dan berinteraksi sosial. Akses yang tidak terbatas terhadap berbagai konten di internet sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, sehingga peserta didik rentan terpapar nilai-nilai yang tidak sesuai dengan norma dan budaya bangsa. Selain itu, interaksi sosial yang lebih banyak terjadi di ruang virtual cenderung mengurangi sensitivitas sosial, empati, serta kemampuan komunikasi interpersonal secara langsung. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter yang kurang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional maupun sosial.

Lebih lanjut, perubahan pola kehidupan yang serba instan juga berpengaruh terhadap rendahnya daya juang dan ketekunan peserta didik dalam menghadapi proses belajar. Budaya instan mendorong kecenderungan untuk mencari hasil secara cepat tanpa melalui proses yang mendalam, sehingga nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab semakin

terpinggirkan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam menghadapi persaingan global yang menuntut tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga integritas dan karakter yang kuat.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji pembangunan karakter peserta didik melalui pendekatan filosofis pendidikan dasar yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan perspektif Islam. Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep filsafat pendidikan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi sebagai dasar dalam memahami hakikat pendidikan dan karakter manusia. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat integrasi antara nilai moral, spiritual, dan sosial dalam proses pendidikan, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Sisdyani et al., 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep filosofis dalam pendidikan serta menganalisis bagaimana pembangunan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pendekatan filosofis pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai utama yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran guna membentuk karakter peserta didik yang unggul di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep filosofis dalam pendidikan serta relevansinya dalam membangun karakter peserta didik. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada analisis makna, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan (Pradana, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai konsep filosofis pendidikan dasar serta implementasinya dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui desain ini, peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur, kemudian mengorganisasikan, mengkaji, dan menginterpretasikan data tersebut sehingga menghasilkan deskripsi yang utuh dan mendalam. Pendekatan deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk menghubungkan antara teori yang satu dengan teori lainnya, serta mengidentifikasi keterkaitan antara konsep filsafat pendidikan, nilai-nilai Pancasila, dan pendidikan karakter dalam perspektif Islam (Suryadi et al., 2018).

Partisipan dalam penelitian ini tidak berupa subjek manusia secara langsung, melainkan sumber data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen ilmiah. Sumber data tersebut meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Kusumawati, 2016). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan literatur meliputi: (1) relevansi dengan topik penelitian, khususnya yang membahas filsafat pendidikan, pendidikan karakter, dan nilai-nilai Pancasila; (2) sumber yang berasal dari publikasi ilmiah yang kredibel; serta (3) literatur yang

diterbitkan dalam rentang waktu yang relatif mutakhir untuk memastikan kebaruan informasi. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh sumber data yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (human instrument). Peneliti berperan secara aktif dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menyeleksi sumber, serta melakukan analisis dan interpretasi data (Gisela Anantasia & Sulastri Rini Rindrayani, 2025). Untuk mendukung proses tersebut, digunakan pedoman dokumentasi sebagai instrumen bantu yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting dari setiap sumber literatur. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai dokumen ilmiah yang relevan. Tahapan pengumpulan data meliputi: (1) identifikasi dan penelusuran sumber literatur; (2) seleksi literatur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan; (3) pengelompokan data sesuai dengan tema penelitian; dan (4) pencatatan informasi penting yang berkaitan dengan konsep filosofis pendidikan dan pembangunan karakter peserta didik (Oktania Putri & Novika Sukmaningthias, 2025).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Wahyuni et al., 2023). Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar konsep. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna, pola, serta hubungan antara konsep filosofis pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik (Djalaluddin & Afdaliah, 2024). Analisis ini dilakukan secara kritis dan reflektif dengan mengaitkan berbagai teori yang relevan, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan analisis studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pembangunan karakter peserta didik melalui pendekatan filosofis pendidikan dasar. Analisis dilakukan dengan mengkaji dan mengelompokkan konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola-pola utama yang berkaitan dengan topik penelitian.

Hasil analisis menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara landasan filosofis pendidikan dengan pembentukan karakter peserta didik, serta pentingnya integrasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam menghadapi tantangan globalisasi. Temuan penelitian kemudian disusun secara sistematis ke dalam beberapa tema utama.

1. Temuan Utama

Berdasarkan hasil analisis studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan pembangunan karakter peserta didik melalui pendekatan filosofis pendidikan dasar.

a. Landasan Filosofis sebagai Dasar Pendidikan Karakter

Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan memiliki peran fundamental sebagai dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Filsafat dipahami sebagai "cinta akan kebijaksanaan" (philos dan sophia) yang menjadi landasan dalam menentukan arah, tujuan, serta nilai-nilai dalam pendidikan. Dalam berbagai literatur, filsafat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kerangka berpikir, tetapi juga sebagai pedoman dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran (Widowati et al., 2023).

Lebih jauh, landasan filosofis dalam pendidikan karakter juga menegaskan pentingnya refleksi kritis terhadap hakikat manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial yang memiliki potensi moral dan spiritual. Melalui pendekatan ini, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan demikian, filsafat pendidikan berfungsi sebagai pijakan normatif yang memastikan bahwa setiap praktik pembelajaran senantiasa berorientasi pada nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan keindahan, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik dan berkelanjutan (Wibawa, 2021).

b. Dimensi Manusia dalam Pendidikan Indonesia

Temuan lain menunjukkan bahwa landasan filosofis pendidikan di Indonesia berpijak pada nilai-nilai Pancasila yang memandang manusia dalam tiga dimensi utama, yaitu: (1) sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, (2) sebagai makhluk individu yang memiliki hak dan kewajiban, dan (3) sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat pluralistik. Ketiga dimensi ini menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik yang seimbang antara aspek spiritual, personal, dan sosial.

Implikasi dari ketiga dimensi tersebut dalam praktik pendidikan adalah perlunya integrasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kebersamaan dalam setiap proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembiasaan sikap religius, penghargaan terhadap martabat manusia, serta kemampuan hidup toleran dalam keberagaman. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang majemuk (Kusumawati, 2016).

c. Nilai-Nilai Utama dalam Pembangunan Karakter

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat nilai utama yang dapat diimplementasikan dalam pembangunan karakter peserta didik, yaitu:

(1) nilai spiritual keagamaan, yang berfungsi sebagai landasan moral dan hati nurani;
(2) integritas dan kejujuran, sebagai kesatuan antara perkataan dan perbuatan;
(3) nilai hormat dan menghargai, yang didasarkan pada sikap saling menghormati dan kasih sayang; serta
(4) nilai komunikasi berbasis kekerabatan, yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis.

Nilai tersebut secara konsisten muncul dalam berbagai literatur sebagai komponen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Keempat nilai tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga perlu diimplementasikan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan. Guru memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai

tersebut ke dalam aktivitas belajar, baik melalui keteladanan, pembiasaan, maupun penguatan budaya sekolah yang positif. Dengan penerapan yang konsisten, nilai spiritual akan membentuk kesadaran moral, integritas akan menumbuhkan kejujuran dan tanggung jawab, sikap hormat akan memperkuat hubungan interpersonal, serta komunikasi kekerabatan akan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang utuh dan adaptif dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial (Gozi et al., 2025).

d. Pengaruh Globalisasi terhadap Karakter Peserta Didik

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap karakter peserta didik. Beberapa literatur mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung menunjukkan perilaku konsumtif, hedonis, dan materialistik, serta lebih berorientasi pada hasil daripada proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai filosofis (Haryono & Setiyadi, 2025).

Di sisi lain, globalisasi sebenarnya juga membuka peluang positif dalam pengembangan karakter peserta didik apabila dimanfaatkan secara bijak. Akses terhadap berbagai sumber belajar yang luas dapat meningkatkan wawasan, kreativitas, serta kemampuan berpikir inovatif. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pendidik dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Melalui penguatan nilai-nilai filosofis dalam pendidikan, peserta didik diharapkan mampu menyaring pengaruh globalisasi secara selektif, sehingga tetap memiliki identitas karakter yang kuat sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Akhyar & Dewi, 2022).

2. Visualisasi Data

Tabel 1. Klasifikasi Temuan Utama dalam Studi Literatur

No	Kategori Temuan	Deskripsi
1	Landasan Filosofis	Filsafat sebagai dasar dalam menentukan arah dan nilai pendidikan
2	Dimensi Manusia	Manusia sebagai makhluk Tuhan, individu, dan sosial
3	Nilai Karakter	Spiritual, integritas, hormat, dan komunikasi
4	Dampak Globalisasi	Perubahan perilaku peserta didik ke arah konsumtif dan materialistik

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama yang saling berkaitan dalam membangun karakter peserta didik melalui pendekatan filosofis pendidikan dasar.

3. Data Negatif / Anomali

Meskipun sebagian besar literatur menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai filosofis dalam pendidikan karakter, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut belum berjalan secara optimal di lingkungan pendidikan. Beberapa studi mengungkapkan bahwa pembelajaran masih lebih berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan dengan pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik. Selain itu, pengaruh teknologi digital juga

menyebabkan sebagian peserta didik lebih terpapar pada nilai-nilai budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal (Sidorkin, 2026).

Pembahasan

Bagian pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu. Pembahasan difokuskan pada hubungan antara landasan filosofis pendidikan, nilai-nilai Pancasila, serta tantangan globalisasi dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, bagian ini juga menguraikan implikasi temuan penelitian serta keterbatasan yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Analisis Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan filosofis memiliki peran yang sangat fundamental dalam membangun karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Filsafat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kerangka konseptual, tetapi juga sebagai fondasi normatif yang menentukan arah, tujuan, serta nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan. Konsep filsafat sebagai "cinta akan kebijaksanaan" (philos dan sophia) menegaskan bahwa pendidikan seharusnya tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan pengetahuan (kognitif), melainkan juga pada pembentukan kebijaksanaan, moralitas, dan etika dalam diri peserta didik (Siregar et al., 2025).

Dalam perspektif filsafat pendidikan, tiga aspek utama ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi dasar dalam memahami hakikat pendidikan. Ontologi menekankan pada hakikat manusia sebagai subjek pendidikan, epistemologi berkaitan dengan cara memperoleh pengetahuan, sedangkan aksiologi menekankan pada nilai-nilai yang harus diwujudkan dalam kehidupan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik yang utuh (Sumarna et al., 2025). Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila memandang manusia dalam tiga dimensi utama, yaitu sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, dan makhluk sosial. Dimensi spiritual menuntut peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketakwaan, dimensi individual menekankan pada tanggung jawab dan kemandirian, sedangkan dimensi sosial menuntut kemampuan berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang pluralistik. Ketiga dimensi ini saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik yang seimbang dan berintegritas (Ndiung et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pembangunan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui empat nilai utama, yaitu: (1) nilai spiritual keagamaan, (2) integritas dan kejujuran, (3) nilai hormat dan menghargai, serta (4) komunikasi berbasis kekerabatan. Nilai spiritual keagamaan berfungsi sebagai landasan moral yang membimbing perilaku peserta didik, sedangkan integritas dan kejujuran menjadi indikator utama dalam membentuk kepercayaan dan tanggung jawab. Nilai hormat dan menghargai mencerminkan sikap sosial yang harmonis, sementara komunikasi berbasis kekerabatan memperkuat hubungan sosial dalam lingkungan pendidikan. Keempat nilai ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial secara terpadu (Ajir et al., 2025).

Dalam konteks globalisasi, temuan penelitian juga menunjukkan adanya tantangan besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pengaruh budaya global yang cenderung konsumtif, hedonis, dan materialistik telah memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, di mana peserta didik lebih berorientasi pada hasil daripada proses, bahkan cenderung mengabaikan nilai kejujuran dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan filosofis dalam pendidikan menjadi sangat penting sebagai upaya untuk mengembalikan esensi pendidikan sebagai proses pembentukan karakter yang utuh (Abdi et al., 2021).

2. Perbandingan dengan Literatur

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahman et al., 2024) yang menyatakan bahwa globalisasi merupakan faktor utama yang memengaruhi perubahan karakter peserta didik. Kusumawati menekankan bahwa diperlukan pendekatan pendidikan yang berbasis nilai untuk mengatasi dampak negatif globalisasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan (Noer & Wijaya, 2025) yang menyatakan bahwa penguatan karakter bangsa harus mencakup nilai moral, persatuan, dan daya saing sebagai upaya menghadapi tantangan global.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan pendapat (Hestiawan et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dalam perspektif pendidikan Islam melibatkan proses moral knowing, moral feeling, dan moral acting. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga harus diinternalisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku nyata. Dengan demikian, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep dan praktik pendidikan karakter. Sebagaimana diungkapkan oleh Copyright (2022), pendidikan di Indonesia masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan kurang memberikan perhatian pada pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsep pendidikan karakter telah berkembang secara teoritis, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya integrasi nilai dalam pembelajaran dan minimnya keteladanan dari lingkungan pendidikan.

Selain itu, penelitian ini memberikan penguatan terhadap konsep filsafat pendidikan yang dikemukakan oleh (Ali et al., 2024), bahwa pendidikan harus dipandang sebagai proses yang menyeluruh yang melibatkan berbagai komponen, seperti guru, peserta didik, kurikulum, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada peran semua pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi yang luas, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis filosofis dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan perspektif Islam. Pendekatan ini memperkaya kajian pendidikan karakter dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, moral, dan spiritual.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai

moral kepada peserta didik. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta integrasi nilai-nilai dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini memberikan dasar dalam merancang kebijakan yang mendukung penguatan pendidikan karakter, seperti pengembangan kurikulum berbasis nilai, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, serta penciptaan budaya sekolah yang positif. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan program pendidikan nasional yang lebih menekankan pada keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan karakter.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi sosial, di mana pendidikan karakter yang kuat dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang beradab, toleran, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan peradaban bangsa.

4. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembangunan karakter peserta didik melalui pendekatan filosofis pendidikan dasar, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan metode studi literatur sehingga tidak melibatkan data empiris secara langsung dari lapangan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian lebih bersifat konseptual dan belum menguji secara langsung efektivitas implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan.

Kedua, keterbatasan dalam pemilihan sumber literatur dapat memengaruhi keluasan perspektif yang digunakan dalam analisis. Meskipun peneliti telah berupaya menggunakan sumber yang relevan dan kredibel, kemungkinan adanya bias interpretasi tetap tidak dapat dihindari.

Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada konteks pendidikan dasar di Indonesia, sehingga hasil penelitian mungkin belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada jenjang pendidikan lain atau konteks yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, seperti penelitian lapangan atau eksperimen, guna menguji secara langsung penerapan nilai-nilai filosofis dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model atau strategi implementasi pendidikan karakter yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era globalisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan karakter peserta didik melalui pendekatan filosofis pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa landasan filosofis pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh melalui tiga dimensi utama, yaitu sebagai makhluk Tuhan, individu, dan sosial. Selain itu, penguatan karakter dapat dilakukan melalui empat nilai utama, yaitu spiritual keagamaan, integritas dan kejujuran, sikap hormat dan menghargai, serta komunikasi berbasis kekerabatan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus menekankan pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memperkuat konsep pendidikan karakter berbasis filosofis dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan perspektif Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian filsafat pendidikan dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan sosial. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan empiris untuk menguji secara langsung implementasi pendidikan karakter berbasis filosofis di lapangan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks kajian pada berbagai jenjang pendidikan serta mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam membangun karakter peserta didik di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, M. U., Mustafa, M., & Pada*, A. U. T. (2021). Penerapan Pendekatan STEM Berbasis Simulasi PhET Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik. Jurnal IPA & Pembelajaran IPA, 5(3), 209–218. https://doi.org/10.24815/jipi.v5i3.21774

Ajir, B., Salmawati, S., & Ishak, S. (2025). Literature Review: Inovasi Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT), 6(1), 219–226.

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi pancasila di era globalisasi. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 1941–1946. https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2772

Ali, M., Al-Suhaibani, Z., Almuzaiqer, R., Albahbooh, A., Al-Salem, K., & Nuhait, A. (2024). New Composites Derived from the Natural Fiber Polymers of Discarded Date Palm Surface and Pineapple Leaf Fibers for Thermal Insulation and Sound Absorption. Polymers, 16(7). https://doi.org/10.3390/polym16071002

Autuli, R. M. (2025). Reasons for the deterioration of social values among Gen Z : An Evaluation and Way Out. November.

Djalaluddin, M., & Afdaliah, N. (2024). Instructional Materials for Etiquette Due to the Politeness Crisis in Gen-Z. 57(2004), 336–345.

Gisela Anantasia, & Sulastri Rini Rindrayani. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. Adiba: Journal of Education, 5(2), 183–192.

Gozi, A., Rahma, N. A., Winarno, A., & Malang, U. N. (2025). Systematic Literature Review (SLR) : Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. 3(September).

Haryono, P., & Setiyadi, D. B. P. (2025). English Language Learning through Podcasts : A Case Study at a Leading University. 14(4), 777–787.

Hestiawan, H., Zuliantoni, Supardi, N. I., & Sudibyo. (2025). Characteristics of Lantung Fiber and the Effect of Alkali Treatment and Water Absorption on the Mechanical Properties of Lantung Fiber Reinforced Composites. Jordan Journal of Mechanical and Industrial Engineering, 19(2), 469–478. https://doi.org/10.59038/jjmie/190217

Kusumawati, I. (2016). Landasan Filosofis Pengembangan Karakter Dalam Pembentukan

Karakter. Academy of Education Journal, 7(1), 1–15. https://doi.org/10.47200/aoej.v7i1.342

Ndiung, S., Atika, M. T., Jediut, M., & Helmon, A. (2024). Higher Order Thinking Skills in Mathematics At Elementary School. Jurnal Cakrawala Pendas, 10(3), 523–534. https://doi.org/10.31949/jcp.v10i3.9658

Noer, S. H., & Wijaya, A. P. (2025). The Effect of Problem Based Learning Model on Students ' Mathematical Creative Thinking Ability. 54(1), 1–8.

Oktania Putri, M., & Novika Sukmaningthias. (2025). Analysis of Student's Mathematical Communication Ability Using Digital LKPD with RME (Realistic Mathematics Education) Approach. JTMT: Journal Tadris Matematika, 6(1), 22–30. https://doi.org/10.47435/jtmt.v6i1.3821

Pradana, B. I. (2016). Pertimbangan pemilihan konsentrasi pada program studi manajemen jenjang sarjana. 99–107.

Rahman, A. A., Mushlihuddin, R., Afifah, N., & Craig, N. (2024). Problem-based learning innovation through realism and culture : Impact on mathematical problem solving and self-efficacy in primary school students. 15(1), 251–264.

Rahmawati, M., & Kusrina, T. (2025). Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dekadensi Moral dalam Sudut Pandang Pendidikan Nilai dalam Keluarga dan Masyarakat Pendahuluan. 4(1), 9–19.

Sidorkin, A. M. (2026). Sisyphus in the classroom : Teaching at the end of democracy. Educational Philosophy and Theory, 58(4), 273–278. https://doi.org/10.1080/00131857.2025.2584737

Siregar, M., Ananda, R., & Sumanti, S. T. (2025). Effectiveness Analysis of an Ecolliteracy-Based Fiqh Instructional Design Developed through the Plomp Model. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 11(02), 305–314. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i02.11803

Sisdyani, E. A., Made, N., Erawati, A., Nyoman, N., Diantini, A., & Rustariyuni, S. D. (2010). PERAN INPUT KELEMBAGAAN DAN INPUT MAHASISWA. 136–151.

Sumarna, M. S., Nindiasari, H., Pujiastuti, H., & Yuhana, Y. (2025). Systematic Literature Review: Penerapan Realistic Mathematics Education Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(3), 946–956. https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1606

Suryadi, B., Soriha, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua, Konsep Diri, Dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikian, 2, 91–98.

Wahyuni, H. F., Puspita, Y., & Effendi, D. (2023). Parenting in the Z-Generation Era. 2(1), 27–34.

Wibawa, I. K. S. (2021). Karakteristik Ilmu Hukum Sebagai Norma Sosial dalam Menjalankan Kehidupan Bermasyarakat. E-Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha, 4(3), 951–958.

Widowati, E., Hendriyani, R., Wahyuningsih, A. S., & Agustiani, N. H. (2023). Jurnal Penelitian Pendidikan Implementation of Emergency Response System in Elementary School as an Effort to I*ncrease Safety Culture from an Early Age*. *40*(2), 44–49.